
GAMBARAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR DI RSUD BAYU ASIH PURWAKARTA TAHUN 2022

Oleh

Wirdan Fauzi R¹, Sherly²

^{1,2}AKPER RS Efarina Purwakarta

Email: ¹wildanpath@gmail.com

Article History:

Received: 22-06-2022

Revised: 16-06-2022

Accepted: 25-07-2022

Keywords:

Knowledge, Basic Life Support

Abstract: *Basic life support is an action or effort that is first carried out in an emergency condition to maintain life when the patient experiences a life-threatening condition. Cardiac Pulmonary Resuscitation (CPR) is an emergency measure, in an effort to restore the state of respiratory arrest or cardiac arrest to optimal function, in order to prevent biological death. This study aims to describe the knowledge of nurses about basic life support based on the 2015 AHA in the IGD of RSUD Bayuasih Purwakarta. The type of research used is descriptive research with a cross sectional design. The sampling technique used Total Sampling as many as 28 respondents using a questionnaire instrument. The results showed that the majority of respondents had knowledge of basic life support based on the 2015 AHA, namely 17 people (60.7%) had good knowledge, while 7 people (25.0%), and less knowledgeable as many as 4 people (14.3%). Based on the results of this study, it is expected to further increase the knowledge of nurses about basic life support based on the 2015 AHA*

PENDAHULUAN

Menurut *American Heart Association* (AHA) 2015 bantuan hidup dasar merupakan henti jantung dan sumbatan jalan nafas. Henti jantung merupakan saat dimana jantung kehilangan aktifitas mekanik dan kelistrikan dan ditandai dengan hilangnya tanda sirkulasi. Dalam kejadian henti jantung di luar rumah sakit keberhasilan resusitasi membutuhkan koordinasi yang tepat yang berupa pengaktifan sistem layanan darurat medis, resusitasi Jantung Paru dini, *Defibrilasi* secepatnya, bantuan pendukung kehidupan, dan perawatan paska henti jantung (Brady, dkk, 2012 dalam winarni).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 menunjukkan 17,5 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit kardiovaskuler atau 31% dari 56,5 juta kematian di seluruh dunia. Lebih dari $\frac{3}{4}$ kematian akibat penyakit kardiovaskuler terjadi di negara berkembang yang berpenghasilan rendah sampai sedang. Dari seluruh kematian akibat penyakit kardiovaskuler 7,4 juta (42,3%) di antaranya disebabkan oleh penyakit jantung koroner (PJK) dan 6,7 juta (38,3%) disebabkan oleh stroke.

Karena kejadian henti jantung yang terjadi dimasyarakat, perawat berperan penting dalam meningkatkan kesehatan, dan mencegah sakit serta harus mempunyai pengetahuan

tentang bantuan hidup dasar dan memperhatikan rantai kelangsungan hidup jika terjadi henti jantung didalam rumah sakit maupun diluar rumah sakit. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan(Notoadmodjo, 2003).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bala, dkk, (2014) tentang gambaran pengetahuan dan pelaksanaan bantuan hidup dasar perawat gawat darurat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Labuang Baji Makassar. Dari 23 responden semua responden yang bertugas di ruangIGD memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 23 orang. Dari 15 pertanyaan yang diberikan kepada responden, semua responden berjumlah 23 orang baik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, hal ini karena responden memiliki pengetahuan baik serta pernah mengikuti pelatihanbantuan hidup dasar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti laksanakan di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang didapatkan data bahwa jumlah perawat diPuskesmas Pancur Batu sebanyak 28 orang. Dari jumlah perawat tersebut, semua perawat telah mengikuti pelatihan BantuanHidup Dasar. Hasil wawancara dari 5 perawat diperoleh, 2 perawat sudah pernah mengikuti bantuan hidup dasar berdasarkan AHA 2015, 2 orang perawat sudah pernah mengikuti bantuan hidup dasar tetapi sudah lupa dengan prosedur cara melakukan bantuan hidup dasar, 1 orang perawat sudah pernah mengikuti bantuan hidup dasar tetapi bukan yang terbaru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengetahuanperawat tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) berdasarkan AHA 2015 di RSUD Bayuasih Purwakarta.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional* yaitu penelitian dengan melakukan observasi atau pengukuran variabel sekaligus sekaligus pada waktu yang sama (Riyanto, A 2017). Penelitian ini dilaksanakan diRSUD Bayuasih Purwakartayang dimulai bulan April sampai Juni 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat di RSUD Bayuasih Purwakarta yang berjumlah 28 orang dan sampel diambil menggunakan teknik *total sampling* yaitu dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. Total populasi dalam penelitian ini adalah 28 orang. Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dalam populasi, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi, maupun kriteria eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi olehsetiap anggota yang dapat diambil sebagai sampel.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur. Terlebih dahulu memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian, memberikan surat persetujuan menjadi responden, memberikan penjelasan tentang pengisian kusioner, setelah itu diberikan waktu untuk mengisi kuesioner. Selanjutnya, kuesioner dikumpulkan kembali untuk diperiksa kelengkapannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan AHA 2015 Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Lamanya Bekerja Di RSUD Bayuasih_Variabel Frekuensi Persen %

Umur	21-40 th	16	57,1%
	>40 th	12	42,9%
Jenis Kelamin	Laki-laki	4	14,3%
	Perempuan	24	85,7%
Pendidikan	SPK	9	32,1%
	D3	8	28,6%
	S1	11	39,3%
Lamanya bekerja	0-10 th	13	46,4%
	>11	15	53,6%

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan umur, yaitu umur 21-40 tahun sebanyak 16 orang (57,1%). Mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin, yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang (85,7%). Mayoritas responden berdasarkan pendidikan, yaitu berpendidikan S1 sebanyak 11 orang (39,3%). Mayoritas responden berdasarkan lamanya kerja, yaitu yang bekerja selama >11 tahun sebanyak 15 orang (53,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan AHA 2015 Di RSUD Bayuasih

Pengetahuan Jumlah Persen (%)		
Baik	17	60,7 %
Kurang	7	25,0%
Kurang	4	14,3%
Total	28	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden adalah baik dengan jumlah responden 17 orang (60,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan AHA 2015

<u>Umur</u>	<u>Pengetahuan</u>						<u>Jumlah</u>	
	<u>Kurang</u>		<u>Baik</u>		<u>Cukup</u>			
	<u>F</u>	<u>%</u>	<u>F</u>	<u>%</u>	<u>F</u>	<u>%</u>	<u>F</u>	<u>%</u>
<u>21 - 40th</u>	<u>11</u>	<u>39.3</u>	<u>4</u>	<u>14.3</u>	<u>1</u>	<u>3.6</u>	<u>16</u>	<u>57.1</u>
<u>>40 th</u>	<u>6</u>	<u>21.4</u>	<u>3</u>	<u>10.7</u>	<u>3</u>	<u>10.7</u>	<u>12</u>	<u>42.9</u>
<u>Total</u>	<u>17</u>	<u>60.7</u>	<u>7</u>	<u>25</u>	<u>4</u>	<u>14.3</u>	<u>28</u>	<u>100</u>

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat bahwa mayoritas berada pada rentang usia 21-40 tahun sebanyak 11 orang (39,3%) dengan tingkat pengetahuan baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan AHA 2015 Berdasarkan Lamanya Bekerja Di RSUD Bayuasih Purwakarta Tahun 2022

	<u>Pengetahuan</u>						<u>Jumlah</u>	
	<u>Baik</u>		<u>Cukup</u>		<u>Kurang</u>			
	F	%	F	%	F	%	F	%
0-10 thn	5	17,9	5	17,9	3	10,7	13	46,4
>11 thn	12	42,9	2	7,1	1	3,6	15	53,6
	17	60,	7	25	4	14,3	28	100

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat bahwa mayoritas waktu lamanya responden bekerja >11 tahun sebanyak 12 orang (42,9%) dengan tingkat pengetahuan baik.

Pembahasan

Pengetahuan responden tentang bantuan hidup dasar berdasarkan AHA 2015, berdasarkan hasil penelitian sangat bervariasi. Peneliti mengkategorikan pengetahuan setiap responden ke dalam 3 kategori yaitu Baik, Cukup dan Kurang. Hasil penelitian, didapat bahwa jumlah responden dengan pengetahuan baik adalah sebanyak 17 orang dengan persentase 60,7%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bala, dkk, (2014) di peroleh bahwa dari 23 responden semua responden yang bertugas di ruang IGD memiliki pengetahuan yang baik tentang bantuan hidup dasar, yaitu sebanyak 23 orang (100%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis, dkk, (2015) di peroleh bahwa gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang bantuan hidup dasar di Ruang Rawat Inap, dari 25 responden orang perawat yang berpengetahuan baik adalah 80%.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003). Mengingat ayat 1 pasal 35 dalam UU RI No. 38 tahun 2014 tentang keperawatan yang dalam keadaan darurat untuk memberikan pertolongan pertama, perawat harus memiliki pengetahuan yang baik sehingga diakui kompetensinya dan mampu memberikan pelayanan dengan baik dalam keadaan darurat.

Sastroamono, dalam Dede dkk, 2014 mengatakan bahwa pengetahuan merupakan

domain yang sangat penting untuk dikuasai, karena dengan mengetahui sesuatu kita dapat melaksanakan dan menjadikan pedoman untuk tindakan selanjutnya. Hal ini tentunya sangat bagus untuk perawat dalam melakukan bantuan hidup dasar pada pasien agar pasien tidak mengalami kecacatan bahkan sampai kematian.

Hasil penelitian, didapat bahwa jumlah responden dengan rentang usia 21-40 tahun adalah sebanyak 16 orang (57,1%) dengan pengetahuan baik sebanyak 11 orang (39,3%).

Hasil penelitian terkait usia ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bala, dkk, (2014) yang dilakukan di IGD RSUD Labuang Baji Makassar di dapatkan pengetahuan perawat tentang bantuan hidup dasar berdasarkan umurnya yaitu 69,6% berada pada umur 31-40 tahun.

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun (Elisabeth BH, dalam Nursalam, 2003). Sedangkan menurut Huclock (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa. Elisabeth mengkategorikan tahap dewasa menjadi 2 yaitu Dewasa Awal dan Dewasa Menengah. Dewasa awal dimulai dari usia 21-40 tahun dan dewasa menengah dimulai dari usia 41-60 tahun.

Hasil penelitian, responden perempuan sebanyak 24 orang dengan persentase 85,7% dengan pengetahuan baik sebanyak 14 orang (50%).

Hasil penelitian terkait jenis kelamin ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suranadi, W, dkk, (2017) didapatkan pengetahuan mahasiswa tentang bantuan hidup dasar berdasarkan jenis kelamin yaitu 71,1% mayoritas perempuan.

Jenis kelamin adalah kelas atau kelompok yang terbentuk dalam suatu spesies sebagai sarana atau sebagai akibat digunakannya proses reproduksi seksual untuk mempertahankan keberlangsungan spesies itu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Bayuasih Purwakarta yang berjumlah 28 responden ditemukan hasil bahwa sebagian besar responden adalah lulusan S1 yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase 39,3%, dengan pengetahuan baik sebanyak 10 orang (35,7%).

Hasil penelitian terkait pendidikan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis, dkk, (2015) yang dilakukan di Ruang Rawat Inap Lantai 8B RSUD KOJA Jakarta didapatkan pengetahuan perawat tentang bantuan hidup dasar berdasarkan pendidikan yaitu 84% berada pada responden yang berpendidikan S1.

Hasil penelitian, didapat bahwa jumlah responden dengan rentang usia >11 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 53,6%, dengan pengetahuan baik sebanyak 12 orang (42,9%).

Hasil penelitian terkait lamanya bekerja ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bala, dkk, (2014) yang dilakukan di IGD RSUD Labuang Baji Makassar di dapatkan pengetahuan perawat tentang bantuan hidup dasar berdasarkan lamanya kerja yaitu 60,9% berada >10 tahun.

Hasil penelitian terkait lamanya bekerja ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis, dkk, (2015) yang dilakukan di Ruang Rawat Inap Lantai 8B RSUD KOJA Jakarta

didapatkan pengetahuan perawat tentang bantuan hidup dasar berdasarkan lamanya bekerja yaitu 83% berada >10 tahun.

Lamanya bekerja adalah lamanya responden mengabdikan pada instansi terkait, terhitung sejak awal masuk kerja. Semakin lama responden tersebut bekerja di instansi terkait bekerja maka semakin banyak pula pengetahuan dan pengalaman baru yang dimiliki responden (Notoatmodjo, 2003). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) yang menjelaskan bahwa semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuan individu tersebut.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan AHA 2015 Di RSUD Bayuasih Purwakarta Tahun 2022”. Dapat ditarik kesimpulan: Dari 28 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang bantuan hidup dasar berdasarkan AHA 2015 yaitu berpengetahuan baik sebanyak 17 orang (60,7%), pada usia 21-40 tahun dengan pengetahuan baik sebanyak 11 orang (39,2%), berjenis kelamin perempuan dengan pengetahuan baik sebanyak 14 orang (60,7%), berpendidikan S1 tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 orang (35,7%), lamanya bekerja >11 tahun dengan pengetahuan baik sebanyak 12 orang (42,8%).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit
Diharapkan agar rumah sakit dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai bantuan hidup dasar berdasarkan AHA 2015 dengan mengikuti seminar dan pelatihan tentang bantuan hidup dasar.
2. Bagi Jurusan Keperawatan
Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Medan agar menjadi sumber referensi dipergustakaan jurusan keperawatan tentang gambaran perawat tentang bantuan hidup berdasarkan AHA 2015 dan dapat menjadi panduan peneliti bagi mahasiswa selanjutnya jika melakukan penelitian.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang bantuan hidup dasar berdasarkan AHA 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bala, dkk, (2014). *Gambaran Pengetahuan Dan Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar Perawat Gawat Darurat Di Igd Rsud Labuang Baji Makassar*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 4, No 4. 23 oktober 2018.
- [2] Bariqi, Faris, (2017). *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Berbasis Simulasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Menolong Korban Kecelakaan Lalu lintas Pada Polisi*. Yogyakarta.
- [3] DEPKES RI, (2009). <https://depkes.go.id>. Greenwood, M. dan Ian C., (2014). *Kedaruratan Dental*. EGC, Jakarta.

- [4] Hidayat, A., (2007). *Buku Metode Penelitian Keperawatan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika, Jakarta.
- [5] Ismael, (2015). *Metodologi Penelitian Klinis*. Binarupa Aksara, Jakarta.
- [6] Kementrian kesehatan republik Indonesia. (2018). <http://depkes.go.id/article/view/17073100005/penyakit-jantung>.
- [7] Krisanti, dkk, (2016). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Cv Trans Info Media, Jakarta.
- [8] Lubis, M, (2015). *Gambaran Pengetahuan Perawat Di Ruang Rawat Inap Lantai 8B RSUD Koja Jakarta Tentang Bantuan Hidup Dasar*. Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Volume 1, No 2. 22 Oktober 2018.
- [9] Notoatmojo, Soekidjo. (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- [10] Politeknik kesehatan kemenkes Medan (2012). *Panduan Penyusunan karya Tulis Ilmiah*. Medan.
- [11] Purwoko, (2018). *Buku Pedoman Keterampilan Klinis*. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- [12] Sartono, dkk, (2016). *Buku Panduan Untuk Panduan Peserta Pelatihan Basic Trauma Cardiac Life Support*, edisi ke 2. Gadar Medik Indonesia, Bekasi.
- [13] Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Alfabeta Cv, Bandung.
- [14] Undang-Undang RI No.20, (2013). <http://Ristekdikti.go.id>.
- [15] Wawan, A. dan Dewi M., (2014). *Buku Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- [16] Winarni, S, (2017). *Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan Aha Tahun 2015 Di Uptd Puskesmas Kota Blitar*. Jurnal Ners dan Kebidanan, Volume 4, No 3. 23 oktober 2018.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN